

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA METRO TAHUN 2018-2020

Budy Tiawarman¹, Bambang Suhada², Afdal Mazni³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: budytiawarman@gmail.com^{1*}

Abstrak

Efisiensi merupakan hubungan antara output dan tujuan atau bisa juga dikatakan sebagai ukuran sejauh mana tingkat *output*, kebijakan dan prosedur organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dan tujuan sehingga dapat dikatakan sebagai ukuran sejauh mana tingkat keluaran, kebijakan dan prosedur organisasi. Dapat dikatakan efektif apabila tujuan tercapai dengan baik. Adanya penelitian ini bertujuan Supaya dapat menganalisis tingkat efisiensi Pemerintah Daerah Kota Metro dalam merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. yaitu penelitian yg bertujuan buatmenyebutkankenyataanyangterdapat dengan memakainomor-nomor buat memperoleh citra& karakteristik tentang keadaan yg diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memakai data berupa Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemda Kota Metro mulai tahun 2018 hingga tahun 2020. Diperoleh data yang menjelaskan Tingkat efektivitas dengan kategori Efektif hanya berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Sangat Efektif, sedangkan Tingkat efisiensi dengan kategori Cukup Efisien hanya berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Efisien.

Kata Kunci: *efektivitas; efisiensi; pendapatan , belanja daerah*

Abstract

Efficiency is the relationship between output and goals or it can also be said as a measure of the extent to which the level of output, policies and procedures of the organization. Effectiveness is the relationship between outputs and goals so that it can be said as a measure of the extent to which the level of output, policies and procedures of the organization. It can be said to be effective if the goal is achieved properly. The existence of this study aims to be able to analyze the level of efficiency of the Metro City Government in realizing the Regional Revenue and Expenditure Budget. In this study using quantitative research methods. That is research that aims to describe the facts that exist by using numbers to obtain images and characteristics about the situation under study. In this study, the researcher uses data in the form of Efficiency and Effectiveness of Realization of the Regional Revenue and Expenditure Budget of the Metro City Government from 2018 to 2020. The data obtained that explains the level of effectiveness with the Effective category is only in 2018, while in 2019 and 2020 the level of effectiveness categorized as Very Effective, while the level of efficiency with the category of Fairly Efficient was only in 2018, while in 2019 and 2020 the level of effectiveness was categorized as Efficient.

Keywords: *Effectiveness; Efficiency; Regional Income and Expenditure*

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah merupakan salah satu organisasi non-profit yang bertujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum yang dapat berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu pendidikan atau peningkatan mutu kesehatan dan lain-lain. Apabila dibandingkan dengan instansi lain, instansi pemerintah memiliki karakteristik tersendiri yang lebih terkesan sebagai lembaga politik daripada lembaga ekonomi. Akan tetapi, sebagaimana bentuk-bentuk instansi lainnya, instansi pemerintah juga memiliki aspek sebagai lembaga ekonomi. Instansi pemerintah melakukan berbagai

bentuk pengeluaran guna membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di satu sisi dan di sisi lain instansi ini harus melakukan kegiatan berbagai upaya untuk memperoleh penghasilan guna menutupi seluruh biaya tersebut. Anggaran merupakan salah satu komponen utama dalam melaksanakan suatu program atau agenda. Sebelum merealisasikan suatu program, sangat dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Salah satunya adalah anggaran. Di lingkungan pemerintah maupun sektor publik, anggaran merupakan alat untuk mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai pada suatu periode tertentu.

Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilitas, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu laporan realisasi anggaran menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang paling utama. Analisis laporan realisasi anggaran dengan menggunakan rasio efektif dan rasio efisien pada kantor badan perijinan terpadu dan penanaman modal kabupaten serang (Rukayah, 2017) dan analisis penyusunan anggaran berbasis kinerja kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai gersik (Elly Hersrini, 2015).

Tabel 1. Anggaran Belanja dan Realiasi Belanja

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran
2018	969.783.841.067,68	868.248.180.371,74
2019	986.352.682.934,74	902.508.611.826,02
2020	1.009.042.915.071,71	946.165.570.428,71

Sumber: BPKAD Kota Metro

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anggaran pendapatan Pemerintah Daerah Kota Metro pada tahun 2018 sampai 2020 kembali meningkat. Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah Kota Metro karena Pemerintah daerah Kota Metro merupakan salah satu pemerintah daerah yang telah menyelenggarakan otonomi daerah, yang diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh pemerintah pusat untuk mengelola keuangannya sendiri dan untuk mengetahui apakah Pemerintah Daerah Kota Metro telah merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah secara Efektif dan Efisien. Disamping itu penelitian tentang APBD pada Kota Metro masih jarang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan peneliti termotivasi untuk dilakukannya penelitian pada pemerintah Kota Metro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakainya merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyebutkan kenyataan yang terdapat dengan memakai nomor-nomor untuk memperoleh citra & karakteristik tentang keadaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memakai data berupa Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemda Kota Metro mulai tahun 2018 hingga tahun 2020.

Sumber Data

Jenis Sumber data yang diperoleh penulis untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu pengumpulan data menggunakan cara membaca dan menganalisa data, berita yang masih ada dalam laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berupa dokumen data laporan keuangan dibentuksang pihak lain (Nuryaman dan Christina v., 2015). Berupa dokumen bukti catatan atau dokumen laporan keuangan dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah daerah Kota Metro tahun 2018-2020, pada kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Daerah Kota Metro.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu Penelitian Lapangan, Interview dan Observasi.

Teknik Analisis

Data laporan keuangan pemerintah daerah dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan daerah sebagai berikut:

- a. Efektivitas Pendapatan dan Belanja Daerah
- b. Analisis Efisiensi Belanja
- c. Analisis Varians Pendapatan
- d. Analisis Pertumbuhan Pendapatan
- e. Rasio Derajat Desentralisasi
- f. Analisis Varians Belanja
- g. Analisis Pertumbuhan Pendapatan
- h. Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja
- i. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian tentang Anggaran dan Realisasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro

Untuk mengukur kinerja keuangan yang ada pada Pemerintahan Kota Metro maka diperlukannya beberapa data yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sendiri di dalamnya terdapat informasi terkait Anggaran dan Realisasi Pendapatan (LRA), Belanja, Transfer, SurPlus/Defisit (LRA), dan Pembiayaan dari suatu laporan secara entitas. Sehingga data dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dapat dievaluasi dalam mengambil keputusan terkait alokasi sumber-sumber daya ekonomi, kekuatan entitas pelaporan dan akuntabilitas. Berikut uraian Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dari Tahun 2018 hingga 2020:

Tabel 1. LRA 2018

Uraian	Anggaran 2018 (Rp)	Realisasi 2018 (Rp)
Pendapatan Asli Daerah	140.252.887.543,00	132.202.276.039,19
Pendapatan Transfer	713.583.778.485,00	699.136.041.891,77
Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbang	634.879.030.098,00	624.067.025.412,00
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	25.500.000.000,00	25.500.000.000,00
Transfer Pemerintah Provinsi	53.204.748.387,00	49.569.016.479,77
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	15.570.315.188,00	19.524.680.588,25
Belanja	969.783.841.067,68	868.248.180.371,74
Belanja Operasi	726.724.420.654,68	643.587.319.141,94
Belanja Modal	242.359.420.413,00	224.461.297.229,80
Belanja Tak Terduga	700.000.000,00	199.564.000,00
Transfer/Bantuan Keuangan	4.456.191.895,00	1.893.842.552,00
Surplus/(Defisit)	104.833.051.746,68	19.279.024.404,53
Penerimaan Pembiayaan	106.333.051.746,68	106.368.459.932,58
Pengeluaran Pembiayaan	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00
Pembiayaan Netto	104.833.051.746,68	104.868.459.932,58

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan adalah sebesar Rp140.252.887.543,00 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp132.202.276.039,19 atau jika di persentasekan sebesar 94,26%. Kemudian Pembiayaan Netto yang direncanakan adalah sebesar

Rp104.833.051.746,68 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp104.868.459.932,58 atau jika di persentasekan sebesar 100,03% sehingga lebih dari anggaran yang direncanakan yaitu lebih Rp35.408.185,90. Sedangkan Pengeluaran Pembiayaan yang direncanakan adalah sebesar Rp1.500.000.000,00 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp1.500.000.000,00 atau jika di persentasekan sebesar 100%.

Tabel 2. LRA 2019

Uraian	Anggaran 2019 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Pendapatan Asli Daerah	154.366.801.656,69	176.199.324.166,39
Pendapatan Transfer	735.712.020.160,00	733.730.339.089,49
Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbang	652.546.216.980,00	641.899.006.676,00
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	20.768.002.000,00	20.768.002.000,00
Transfer Pemerintah Provinsi	62.397.801.180,00	71.063.330.413,49
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	15.897.400.000,00	17.187.070.581,62
Belanja	986.352.682.934,74	902.508.611.826,02
Belanja Operasi	759.032.085.602,74	692.941.168.625,74
Belanja Modal	226.920.597.332,00	209.524.948.200,28
Belanja Tak Terduga	400.000.000,00	42.495.000,00
Transfer/Bantuan Keuangan	3.212.974.410,00	2.055.734.387,00
Surplus/(Defisit)	(83.589.435.528,05)	22.552.387.624,48
Penerimaan Pembiayaan	85.589.435.528,05	85.632.524.280,34
Pengeluaran Pembiayaan	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Pembiayaan Netto	83.589.435.528,05	83.632.524.280,34

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan adalah sebesar Rp154.366.801.656,69 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp176.199.324.166,39 atau jika di persentasekan sebesar 114,14% sehingga lebih dari anggaran yang direncanakan yaitu lebih Rp21.832.522.509,70. Kemudian Pembiayaan Netto yang direncanakan adalah sebesar Rp83.589.435.528,05 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp83.632.524.280,34 atau jika di persentasekan sebesar 100,05% sehingga lebih dari anggaran yang direncanakan yaitu lebih Rp43.088.752,29. Sedangkan Pengeluaran Pembiayaan yang direncanakan adalah sebesar Rp2.000.000.000,00 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp2.000.000.000,00 atau jika di persentasekan sebesar 100%.

Tabel 3. LRA 2020

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)
Pendapatan Asli Daerah	199.427.703.884,12	221.649.607.046,55
Pendapatan Transfer	688.485.199.283,59	677.883.135.085,59
Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbang	585.225.966.350,00	571.987.988.649,00
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	49.532.667.000,00	49.532.667.000,00
Transfer Pemerintah Provinsi	53.726.565.933,59	56.362.479.436,59
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	21.458.100.000,00	18.436.648.184,91
Belanja	1.009.042.915.071,71	946.165.570.428,71
Belanja Operasi	802.389.639.817,71	753.546.645.073,95
Belanja Modal	178.507.206.554,00	166.890.856.331,76
Belanja Tak Terduga	28.146.068.700,00	25.728.069.023,00
Transfer/Bantuan Keuangan	1.540.000.000,00	765.930.228,00

Surplus/(Defisit)	(101.211.911.904,00)	(28.962.110.339,66)
Penerimaan Pembiayaan	106.211.911.904,00	106.289.939.563,85
Pengeluaran Pembiayaan	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
Pembiayaan Netto	101.211.911.904,00	101.289.939.563,85

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan adalah sebesar Rp199.427.703.884,12 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp221.649.607.046,55 atau jika di persentasekan sebesar 111,14% sehingga lebih dari anggaran yang direncanakan yaitu lebih Rp 22.221.903.162,43. Kemudian Pembiayaan Netto yang direncanakan adalah sebesar Rp101.211.911.904,00 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp101.289.939.563,85 atau jika di persentasekan sebesar 100,08% sehingga lebih dari anggaran yang direncanakan yaitu lebih Rp 78.027.659,85. Sedangkan Pengeluaran Pembiayaan yang direncanakan adalah sebesar Rp5.000.000.000,00 yang mana dapat terealisasi sebesar Rp5.000.000.000,00 atau jika di persentasekan sebesar 100%.

Efektivitas Pendapatan dan Belanja Daerah

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Abdul Halim, 2007:169).

Tabel 4. Nilai Efektif PAD Secara Umum

Kategori	Predikat
Sangat Efektif	>100%
Efektif	90% - 100%
Cukup Efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	<60%

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:
 Tahun 2018

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Rp132.202.276.039,19}}{\text{Rp140.252.887.543,00}} \times 100\% = 94,26\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Rp176199324166,39}}{\text{Rp154366801656,69}} \times 100\% = 114,14\%$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Rp221.649.607.046,55}}{\text{Rp199.427.703.884,12}} \times 100\% = 111,14\%$$

Analisis Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisien Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi,2007)

Tabel 5. Kriteria Tingkat Efisiensi Belanja Daerah Secara Umum

Kategori	Predikat
Sangat Efisien	>100%
Efisien	90% - 100%
Cukup Efisien	80% - 90%
Kurang Efisien	60% - 80%
Tidak Efisien	<60%

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Rasio Efisien Belanja} = \frac{\text{Rp}868.248.180.371,74}{\text{Rp}986.352.682.934,74} \times 100\% = 89,53\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Efisien Belanja} = \frac{\text{Rp}902.508.611.826,02}{\text{Rp}986.352.682.934,74} \times 100\% = 91,50\%$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Efisien Belanja} = \frac{\text{Rp}946.165.570.428,71}{\text{Rp}1.009.042.915.071,71} \times 100\% = 93,49\%$$

Analisis Varians Belanja

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Varians Pendapatan} = \text{Realisasi} - \text{Anggaran Pendapatan}$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 137).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Varians Pendapatan} = \text{Rp}850.862.998.519,21 - \text{Rp}869.406.981.216,00 = -\text{Rp}18.543.982.696,79$$

Tahun 2019

$$\text{Varians Pendapatan} = \text{Rp}20.768.002.000,00 - \text{Rp}20.768.002.000,00 = \text{Rp}0$$

Tahun 2020

$$\text{Varians Pendapatan} = \text{Rp}917.969.390.317,05 - \text{Rp}909.371.003.167,71 = \text{Rp}8.598.387.149,34$$

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Pendapatan Tahun

$$t = \frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan Tahun } (t - 1)}{\text{Pendapatan Tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 139).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$t = \frac{\text{Rp}850.862.998.519,21 - \text{Rp}893.188.558.895,92}{\text{Rp}893.188.558.895,92} \times 100\% = -0,04738\%$$

Tahun 2019

$$t = \frac{\text{Rp}927.116.733.837,50 - \text{Rp}850.862.998.519,21}{\text{Rp}850.862.998.519,21} \times 100\% = 0,09\%$$

Tahun 2020

$$t = \frac{\text{Rp}927.116.733.837,50 - \text{Rp}927.116.733.837,50}{\text{Rp}917.969.390.317,05} \times 100\% = -0,01\%$$

Rasio Derajat Desentralisasi

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 139).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Rp}140.252.887.543,00}{\text{Rp}869.406.981.216,00} \times 100\% = 0,16\%$$

Tahun 2019

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Rp}154.366.801.656,69}{\text{Rp}905.976.221.816,69} \times 100\% = 0,17\%$$

Tahun 2020

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Rp}199.427.703.884,12}{\text{Rp}909.371.003.167,71} \times 100\% = 0,13\%$$

Analisis Varians Belanja

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Varians} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 157).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Varians} = \text{Rp}868.248.180.371,74 - \text{Rp}969.783.841.067,68 = \text{Rp}101.535.660.695,94$$

Tahun 2019

$$\text{Varians} = \text{Rp}902.508.611.826,02 - \text{Rp}986.352.682.934,74 = \text{Rp}83.844.071.108,72$$

Tahun 2020

$$\text{Varians} = \text{Rp}946.165.570.428,71 - \text{Rp}1.009.042.915.071,71 = \text{Rp}62.877.344.643,00$$

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Belanja Tahun

$$t = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } (t - 1)}{\text{Realisasi Belanja Tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 160).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$t = \frac{\text{Rp}868.248.180.371,74 - \text{Rp}838.273.439.462,00}{\text{Rp}838.273.439.462,00} \times 100\% = 0,04\%$$

Tahun 2019

$$t = \frac{\text{Rp}902.508.611.826,02 - \text{Rp}868.248.180.371,74}{\text{Rp}868.248.180.371,74} \times 100\% = 0,04\%$$

Tahun 2020

$$t = \frac{\text{Rp}946.165.570.428,71 - \text{Rp}902.508.611.826,02}{\text{Rp}902.508.611.826,02} \times 100\% = 0,05\%$$

Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 164).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Rp}643.587.319.141,94}{\text{Rp}969.783.841.067,68} \times 100\% = 0,66\%$$

Tahun 2019

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Rp}643.587.319.141,94}{\text{Rp}902.508.611.826,02} \times 100\% = 0,71\%$$

Tahun 2020

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Rp}692.941.168.625,74}{\text{Rp}946.165.570.428,71} \times 100\% = 0,73\%$$

Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Belanja Tahun

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2010: 165).

Kemudian dari data yang diperoleh dapat diolah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Rp}224.461.297.229,80}{\text{Rp}242.359.420.413,00} \times 100\% = 0,93\%$$

Tahun 2019

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Rp}224.461.297.229,80}{\text{Rp}209.524.948.200,28} \times 100\% = 1,07\%$$

Tahun 2020

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Rp}209.524.948.200,28}{\text{Rp}166.890.856.331,76} \times 100\% = 1,26\%$$

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, maka dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut ini:

Efektivitas Pendapatan dan Belanja Daerah

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 94,26% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efektivitas dengan kategori Efektif. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 114,14% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efektivitas dengan kategori Sangat Efektif. Dan pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 111,14% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efektivitas dengan kategori Sangat Efektif. Dapat diartikan bahwa tingkat efektivitas dengan kategori Efektif hanya

berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Sangat Efektif.

Analisis Efisiensi Belanja

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 89,53% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efisiensi dengan kategori Cukup Efisien. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 91,50% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efisiensi dengan kategori Efisien. Dan pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 91,50% maka apabila dimasukkan dalam kategori dapat dikatakan bahwa Rasio Efisiensi dengan kategori Efisien. Dapat diartikan bahwa tingkat efisiensi dengan kategori Cukup Efisien hanya berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Efisien.

Analisis Varians Pendapatan

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai sebesar -Rp18.543.982.696,79. Apabila hasil menunjukkan angka semakin kecil maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Baik, Apabila hasil menunjukkan angka semakin besar maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Kurang Baik. Dari hasil tahun 2018 sebesar -Rp18.543.982.696,79 maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Baik. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai sebesar 0. Apabila hasil menunjukkan angka semakin kecil maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Baik, Apabila hasil menunjukkan angka semakin besar maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Kurang Baik. Dari hasil tahun 2019 sebesar 0 maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Baik. Dan pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai sebesar Rp8.598.387.149,34. Apabila hasil menunjukkan angka semakin kecil maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Baik, Apabila hasil menunjukkan angka semakin besar maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Kurang Baik. Dari hasil tahun 2018 sebesar Rp8.598.387.149,34 maka dapat diartikan bahwa Varians Pendapatan yaitu Kurang Baik. Dapat diartikan bahwa tingkat Varians Pendapatan dengan kategori Kurang Baik hanya berada pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 tingkat Varians Pendapatan dikategorikan Baik.

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar -0,04738%. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 0,09%. Dan pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar -0,01%. Dapat diartikan bahwa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami pertumbuhan pendapatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,09%. Namun dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan sebesar -0,01%.

Rasio Derajat Desentralisasi

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 0,16%. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 0,17%. Dan Pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase sebesar 0,13%. Dapat diartikan bahwa Rasio Derajat Desentralisasi terendah dialami pada tahun 2019 yaitu dengan nilai presentase 0,17%. Sedangkan Rasio Derajat Desentralisasi tertinggi dialami pada tahun 2020 yaitu dengan nilai presentase 0,13%.

Analisis Varians Belanja

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai Analisis Varians Belanja sebesar Rp101.535.660.695,94. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai Analisis Varians Belanja sebesar Rp83.844.071.108,72. Dan pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil nilai Analisis Varians Belanja sebesar Rp62.877.344.643,00. Dapat diartikan bahwa tingkat Analisis Varians Belanja terendah dialami pada tahun 2020 dengan nilai sebesar

Rp62.877.344.643,00. Sedangkan tingkat Analisis Varians Belanja tertinggi dialami pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp101.535.660.695,94.

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Analisis Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,04%. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Analisis Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,04%. Dan Pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Analisis Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,05%. Dapat diartikan bahwa Analisis Pertumbuhan Pendapatan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 tidak mengalami peningkatan Pertumbuhan Pendapatan dengan hasil nilai 0,04% yang dapat dikatakan masih stabil. Kemudian di tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan Pertumbuhan Pendapatan dengan hasil selisih nilai meningkat sebesar 0,01%.

Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja sebesar 0,66%. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja sebesar 0,71%. Dan Pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja sebesar 0,73%. Dapat diartikan bahwa Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja terendah berada pada tahun 2018 dengan hasil nilai sebesar 0,66%, sedangkan Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja tertinggi berada pada tahun 2020 dengan hasil nilai sebesar 0,73%.

Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Pada tahun 2018 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja sebesar 0,93%. Sedangkan pada tahun 2019 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja sebesar 1,07%. Dan Pada tahun 2020 diketahui hasil olah data dengan hasil persentase Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja sebesar 1,26%. Dapat diartikan bahwa Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja terendah berada pada tahun 2018 dengan hasil nilai sebesar 0,93%, sedangkan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja tertinggi berada pada tahun 2020 dengan hasil nilai sebesar 1,26%.

KESIMPULAN

Tingkat efektivitas dengan kategori Efektif hanya berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Sangat Efektif. Tingkat efisiensi dengan kategori Cukup Efisien hanya berada pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat efektivitas dikategorikan Efisien. Dapat diartikan bahwa tingkat Varians Pendapatan dengan kategori Kuran Baik hanya berada pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 tingkat Varians Pendapatan dikategorikan Baik. Analisis Pertumbuhan Pendapatan dapat diartikan bahwa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami pertumbuhan pendapatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,09%. Namun dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan sebesar -0,01%. Rasio Derajat Desentralisasi dapat diartikan bahwa Rasio Derajat Desentralisasi terendah dialami pada tahun 2019 yaitu dengan nilai presentase 0,17%. Sedangkan Rasio Derajat Desentralisasi tertinggi dialami pada tahun 2020 yaitu dengan nilai presentase 0,13%. Analisis Varians Belanja dapat diartikan bahwa tingkat Analisis Varians Belanja terendah dialami pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp62.877.344.643,00. Sedangkan tingkat Analisis Varians Belanja tertinggi dialami pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp101.535.660.695,94.

Analisis Pertumbuhan Pendapatan dapat diartikan bahwa Analisis Pertumbuhan Pendapatan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 tidak mengalami peningkatan Pertumbuhan Pendapatan dengan hasil nilai 0,04% yang dapat dikatakan masih stabil. Kemudian di tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan Pertumbuhan Pendapatan dengan hasil selisih nilai meningkat sebesar 0,01%. Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja dapat diartikan bahwa Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja terendah berada pada tahun 2018 dengan hasil nilai sebesar 0,66%, sedangkan Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja tertinggi berada pada tahun 2020 dengan hasil nilai sebesar 0,73%. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja dapat diartikan bahwa Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja terendah berada pada tahun 2018 dengan hasil nilai sebesar

0,93%, sedangkan Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja tertinggi berada pada tahun 2020 dengan hasil nilai sebesar 1,26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. dan K. S. Muhammad. (2011). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hesrini, E. (2015). *Analisis Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bead an Cukai Gresik*, Jurnal ilmu manajemen MAGISTRA. 1(1).
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nuryaman & V. Christina. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis: Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rukayah, K. Nugrahini, A. Irna R. (2017). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Dengan Menggunakan Rasio Efektivitas Dean Rasio Efisiensi Pada Kantor Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang*. Jurnal Akuntansi, 4(2).
- Suhada, B. (2021). *EVALUATION OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (Case Study of Kampung Tanjungjaya and Kampung Sripendowo)*. Journal of Economic Management, 2(1), h. 21.
- Suharto, Suyanto & N. Hendri, (2019). *The Impact of Organizational Commitment on Job Performance*. International Journal of Economics and Business Administration, 7(2), h. 191.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah